

PKM *E-Commerce* Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon

Fidya Arie Pratama¹, Odi Nurdiawan^{2*}, Nining Rahaningsih³

^{1,3}Program Studi Komputerisasi Akuntansi, STMIK IKMI Cirebon, Indonesia

²Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Indonesia

Email: ¹fidyaarie@gmail.com, ²odynurdiawan@gmail.com, ³nining@ikmi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 16 Agustus 2019

Direvisi, 8 Januari 2020

Diterima, 15 Januari 2020

ABSTRAK

Abstract- The partner of the program is the family planning village group, which consist of mostly housewives in Mertasinga village, Gunung jati sub-district, Cirebon district. This partner group has run a business of fish processing including shredded fish, fish meatball and fish nuggets. Problems experienced by partner groups are the absence of official labels from the National Drug and Food Control Agency (BPOM) and halal certification labels in processed fish products as well as a barcode in the group's products, shredded fish making equipment has been damaged and requires repair and addition, there is not yet any innovation in making products, so that product diversity is limited, low ability of Human Resources (HR) related to management and marketing, low willingness and understanding in the use of information technology as a suggestion to market their products. The solutions that have been implemented in this program are mentoring for the management of certification labels from the National Drug and Food Control Agency (BPOM) and halal certification labels, improvement of shredded fish making equipment, training for innovation in processed fish products, increasing the ability of Human Resources (HR) in the field of management, training in the composition, use, and utilization of information technology as a marketing tool. The target of the program is to increase the target group's ability: Knowledge increases by 90%, Management by 75%, marketing through internet increases by 80% and sales turnover will increase by 60%.

Kata Kunci:

E-commerce
Kampung KB
Olahan ikan
Pemberdayaan

Abstrak- Kelompok mitra program ini adalah kelompok kampung keluarga berencana yang sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga di desa mertasinga kecamatan gunung jati kabupaten Cirebon. Kelompok mitra ini telah menjalankan usaha pembuatan pengolahan ikan dengan jenis abon ikan, baso ikan, dan nugget ikan. Permasalahan yang dialami kelompok mitra adalah belum adanya label resmi dari badan POM dan label sertifikasi halal dalam produk hasil olahan ikan kelompok mitra serta belum memiliki barcode, alat pembuat abon ikan sudah rusak dan membutuhkan perbaikan serta penambahan alat pembuat abon ikan, belum dilakukannya inovasi dalam pembuatan produk sehingga

keanekaragaman produk terbatas, rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dengan bidang manajemen dan pemasaran, rendahnya kemauan dan pemahaman kelompok dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai saran untuk memasarkan hasil produksinya. Solusi yang telah dijalankan dalam program ini adalah pendampingan untuk pengurusan label sertifikasi dari Badan POM dan label sertifikasi halal, dilakukan perbaikan alat pembuat abon ikan, pelatihan inovasi produk olahan ikan, peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang manajemen, pelatihan pembuatan, penggunaan, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran. Target program adalah dapat meningkatkan Kemampuan kelompok sasaran: Pengetahuan meningkat 90%, bidang Manajemen 75%, pemasaran melalui internet meningkat 80%, omzet penjualan akan meningkat 60%.

Korespondensi:

Odi Nurdiawan

Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon Indonesia
Jl. Perjuangan No.10, Karyamulya, Kesambi, Cirebon, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Mitra dalam program kemitraan masyarakat ini adalah kelompok warga kampung keluarga berencana di desa mertasinga kecamatan gunung jati Kabupaten Cirebon yang sebagian besar adalah perempuan (Arita, 2019; Wahana, 2018). Dibentuknya kampung keluarga berencana di desa mertasinga dimulai pada tahun 2016 dimana pemerintah menunjuk tempat tersebut dengan alasan penduduk desa mertasinga yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai nelayan enggan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang berakibat pada jumlah penduduk yang semakin banyak dimana berdasarkan data penduduk kampung KB berjumlah 3.122 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 1.563 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.559 jiwa. Jumlah penduduk yang tinggi tersebut memicu perekonomian masyarakat yang lemah

Kampung keluarga berencana ini diharapkan mampu mengontrol tingkat laju pertumbuhan penduduk di desa mertasinga dan untuk menaikkan perekonomian masyarakat

dengan adanya program-program peningkatan kesejahteraan keluarga yang dibangun (Heri Irawan, 2017; Ratna Marta Dhewi, Stefani Nawati Ekoresti, 2019). Program kampung Keluarga Berencana yang menjadi mitra dalam program kemitraan masyarakat ini berlokasi pada desa mertasinga kecamatan gunung jati kabupaten Cirebon. Dalam kampung Keluarga Berencana ini terdapat beberapa program yang menjadi konsentrasi untuk dijadikan sebagai mitra yaitu: 1) katakan tidak kepada pernikahan dini; 2) katakan tidak kepada sex pranikah; 3) katakan tidak kepada narkoba. Program ini dinamakan sebagai program "Genre" atau Generasi Berencana. Untuk dapat menjalankan program tersebut para kelompok masyarakat mendirikan kegiatan masyarakat yang berpusat di rumah data kampung KB. Dalam rumah data tersebut terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembuatan abon ikan, baso ikan, dan nugget ikan. Terdapat 7 orang ibu rumah tangga yang bergerak untuk kegiatan ini dimana untuk saat ini modal mereka masih bersifat swadaya dikarenakan belum adanya dana stimulus dari pihak lain. Konsentrasi kegiatan kelompok tersebut ada

dalam RW 04, RW 05, dan RW 06 Desa Mertasinga Kabupaten Cirebon.

Solusi yang dilakukan dengan adanya program kemitraan masyarakat ini adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh warga kampung KB desa Mertasinga yang terdiri dari 12 anggota yang tergabung dalam ibu-ibu rumah tangga dan kader kelompok usaha produk abon ikan, baso ikan, dan nugget ikan. Para anggota belum dibekali dengan *skill* dan kemampuan yang memadai karena masih minimnya pengetahuan dan pelatihan. Dengan adanya program ini diharapkan akan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan inovasi produk yang baik dan dapat memperkuat usaha yang selama ini telah dibangun dengan susah payah.

Produk yang dihasilkan adalah berbagai macam olahan ikan yang bergizi tinggi dan memiliki higienitas baik yaitu abon ikan, baso, ikan, nugget ikan. Dengan bahan baku ikan yang melimpah di desa mertasinga maka *supplier* bahan baku tidak begitu sulit didapatkan dan dengan harga yang relatif murah dikarenakan bahan baku ikan didapatkan langsung dari nelayan hasil tangkapan dari laut. Produksi abon ikan dilakukan seminggu 3 kali yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Sedangkan untuk produksi baso ikan dan nugget ikan dilakukan setiap hari dengan segment pasar masih diwilayah sekitaran kecamatan gunung jati kabupaten Cirebon.

Para anggota dan kader kampung keluarga berencana desa mertasinga kecamatan gunung jati kabupaten Cirebon merupakan pada ibu-ibu rumah tangga yang ingin memperoleh penghasilan tambahan demi menunjang perekonomian keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dimana para anggota dan kader memiliki ikatan emosional kerja yang kuat, solid, solider berdasarkan prinsip kegotong-royongan dan saling membantu serta memiliki kemauan tekad yang kuat untuk maju secara bersama-sama

sehingga dalam menjalankan usahanya dapat terus maju dan berkembang tanpa harus mengesampingkan kewajibannya sebagai ibu-ibu rumah tangga karena kegiatan ini dikerjakan disela-sela waktu setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sambil menjaga dan mendidik anak-anak mereka untuk dapat hidup mandiri.

Sistem pembagian manajemen kerja hanya sebatas pada siapa yang melakukan proses produksi, siapa yang mencata pemasukan dan pengeluaran, siapa yang mensuplai bahan baku, dan siapa yang melakukan promosi dan pemasaran (Ginting, 2013; Heri Irawan, 2017; Wahana, 2018). Sementara untuk proses pengembangan produk masih terkendala pada belum terdaftarnya produk tersebut pada badan POM dan belum tersertifikasi halal

Semakin banyaknya usaha kuliner di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciayumajakuning) serta semakin banyaknya Mall dan Supermarket maka jelas ini menjadi sebuah *market* atau pangsa pasar yang semakin besar bagi usaha ini. Dikarenakan di era modern sekarang dengan analisis bahwa manusia semakin konsumtif maka hal ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang sangat besar agar bisnis ini dapat berkembang Selain itu dengan adanya program kemitraan masyarakat ini diharapkan para anggota dan kader lebih memikirkan untuk dapat melebarkan sayap usahanya. Kota Cirebon memiliki julukan baru yaitu “kota kuliner” dimana dengan berbagai macam kulinernya akan dapat menjadi mahnet tersendiri untuk dapat mempromosikan produk yang dihasilkan sehingga dapat merebut pasar yang lebih luas (Denilia Atsiska Y, Aflit Nuryulia P, Anida Latifah, Nuri Amriyatul K, Teguh Sutanto, 2019; Muhammad Rasid Ridho, Pastima Simanjuntak, 2019).

Berikut permasalahan dalam program ini setelah dilakukan survey dan disepakati oleh Mitra, diantaranya adalah belum adanya label

resmi dari badan POM dan label sertifikasi halal dalam produk hasil olahan ikan kelompok mitra serta belum memiliki barcode. Saat ini kelompok mitra baru mendapatkan label sertifikasi P-IRT atas nama kelompok Harly Jaya. Tetapi kelompok mitra belum memiliki label resmi dari Badan POM dan label sertifikasi halal serta barcode yang menghambat siklus pemasaran dari produk yang dihasilkan (Chirtsya, Elya, Tri Hardiyanti, Muhammad Naufal Hidayat, Fadiarni Widyaning Putri, 2013; Rahmidani & Susanti, 2019).

Permasalahan lainnya adalah Alat pembuat abon ikan sudah rusak dan membutuhkan perbaikan serta penambahan alat pembuat abon ikan. Usaha abon ikan untuk saat ini terhenti dikarenakan satu-satunya alat pembuat abon ikan sedang mengalami kerusakan dan membutuhkan perbaikan serta penambahan alat baru supaya kuantitas produksi abon ikan dapat meningkat (Muhammad Rasid Ridho, Pastima Simanjuntak, 2019).

Masalah lainnya adalah Belum dilakukannya inovasi dalam pembuatan produk sehingga keanekaragaman produk terbatas. Saat ini kelompok mitra hanya memahami tentang pembuatan abon ikan, baso ikan, dan nugget ikan tetapi belum kepada pengembangan dan inovasi produk dalam hal rasa, kemasan, maupun kualitas. Rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dengan bidang manajemen dan pemasaran, serta rendahnya kemauan dan pemahaman kelompok dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk memasarkan hasil produksinya (*e-commerce*) menjadi permasalahan yang dihadapi.

Untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang timbul maka perlu dilakukan sebuah terobosan yang solutif untuk mengadakan program pelatihan dan pembimbingan untuk pembuatan dan pemasaran produk olahan ikan serta implementasinya untuk dapat lebih berinovasi dalam menghasilkan produknya (Denilia

Atsiska Y, Aflit Nuryulia P, Anida Latifah, Nuri Amriyatul K, Teguh Sutanto, 2019). Solusi lainnya adalah Dilakukan pendampingan untuk pengurusan label sertifikasi dari Badan POM dan label sertifikasi halal, Dilakukan perbaikan dan penambahan alat pembuat abon ikan, Pelatihan inovasi produk olahan ikan (abon ikan, baso ikan, nugget ikan), Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang manajemen, Pelatihan pembuatan, penggunaan, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Persiapan Pelaksanaan Program

Program ini dapat dilaksanakan dengan lancar, maka sebelum semua aktifitas dimulai terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya pemerintah daerah, perangkat desa dan ibu rumah tangga warga sekitar di dua desa yang menjadi wilayah pelaksanaan program, diharapkan semua pihak terkait mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, materiil maupun moril.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Beberapa metode kegiatan antara lain: *training/* pelatihan terkait barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbarukan), atau simulasi ipteks; Pendidikan berkelanjutan; penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; konsultasi/pendampingan/mediasi.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan unit usaha, maka tahapan kegiatan disusun seperti pada Tabel 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan e-commerce kampung keluarga berencana desa mertasinga kabupaten Cirebon dilaksanakan pada tahun 2019. Dalam mengatasi permasalahan mitra kampung keluarga berencana desa mertasinga kabupaten Cirebon ini tim PKM mengadakan beberapa kegiatan pelatihan dan pengembangan produk hasil olahan ikan. Kader kampung keluarga berencana ini berjumlah 12 orang yang terdiri

dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kemauan keras untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan	Luaran
Pelatihan Pembuatan Produk	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan kelompok mitra meningkat 90% dalam hal membuat inovasi produk olahan ikan (abon ikan, baso ikan, nugget ikan) Kelompok mitra memiliki motivasi untuk mengembangkan produknya Kelompok mitra tercapu untuk memproduksi hasil olahan ikan (abon ikan, baso ikan, nugget ikan) secara intens
Pelatihan Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan kelompok mitra meningkat 75% dalam mengelola usahanya secara profesional Kemampuan kelompok mitra meningkat 75% dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang ikut terlibat dalam usaha tersebut. Kemampuan kelompok mitra meningkat 75% dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul, baik masalah produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pengembangan usahanya secara berkelanjutan.
Memproduksi hasil olahan ikan (abon ikan, baso ikan, nugget ikan)	Kelompok mitra mampu membuat produk hasil olahan ikan (abon ikan, baso ikan, nugget ikan) dengan kualitas yang baik serta terjaga kualitasnya dan dapat diterima oleh konsumen secara luas mencapai 80%

Dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan produk hasil olahan ikan serta penerapan pemasaran secara online (e-commerce) kami berkerja sama dengan Unit

Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. UPTD P5A ini berada dalam koordinasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Upaya untuk dapat memperbaiki mesin spinner untuk alat pembuat abon ikan, dimana mesin spinner tersebut diperoleh dari bantuan Hibah Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan sudah rusak sekitar 1 tahun. Sehingga kader kampung KB tidak bisa membuat dan menghasilkan produk abon ikan.



Gambar 1. Foto Bersama Para Kader Setelah Kegiatan PKM E-Commerce

Kegiatan penguatan dan pemberian motivasi untuk wirausaha dengan menggandeng pematery dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (UPTD P5A) Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Para kader merasa antusias dengan adanya materi tersebut untuk dapat meningkatkan semangat dalam menompang prekenomian keluarga ditengah himpitan ekonomi yang semakin pelik

Pelatihan dan penguatan serta pengembangan diversifikasi produk hasil olahan ikan dimana kami menggandeng Politeknik Pariwisata Prima Internasional yang sudah melakukan kerja sama program pengabdian masyarakat dengan STMIK IKMI Cirebon. Materi tersebut membahas tentang penguatan dan variasi produk hasil olahan ikan dimana pada kondisi awal kader kampung KB hanya memproduksi

abon ikan, nugget ikan, dan baso ikan. Setelah pemberian materi ini pada kader mempunyai pengalaman untuk dapat menghasilkan variasi produk hasil olahan ikan seperti ikan bilis crispy, baso ikan goreng, variasi rasa nugget ikan, royo crispy (baby crab) untuk dapat memperkaya produk kader kampung KB.

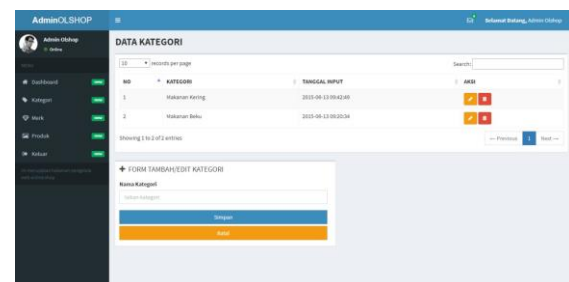
Dalam pelatihan ini juga para kader diberikan materi tentang bagaimana cara pengemasan produk agar bisa awet dan tidak mudah kadaluarsa ketika ada pesanan melalui *e-commerce* atau melalui online. Dalam kegiatan tersebut para kader juga dibekali bagaimana cara pengurusan ijin P-IRT, label BPOM, dan Label Halal dari setiap produk yang dihasilkan. Agar produk hasil olahan ikan yang dihasilkan kader kampung keluarga berencana ini bisa melakukan pemasaran dan penjualan pada toko-toko oleh-oleh di wilayah Cirebon, Kuningan, Majalengka, Indramayu, Sumedang, Subang, Jawa Barat, dan Nasional serta internasional. Dalam kegiatan tersebut juga dibahas mengenai bagaimana supaya hasil olahan ikan tersebut mampu bersaing dengan produk sejenis yang lain dengan memperhatikan nilai gizi, kemasan, kualitas, dan harga yang terjangkau. Sehingga bisa meraup pangsa pasar yang luas.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan serta penguatan jaringan pemasaran secara *e-commerce* melalui website dimana kami telah membuat sebuah aplikasi yang dibuat sebagai sarana pemasaran online produk hasil olahan ikan kampung KB desa Mertasinga. Dimana dalam aplikasi tersebut kami telah mengklasifikasi produk hasil olahan ikan berdasarkan jenis makanan kering dan makanan beku untuk memudahkan para konsumen untuk memilih produk olahan ikan dan data bisa ditambah berdasarkan kebutuhan untuk pengembangan ke depan.

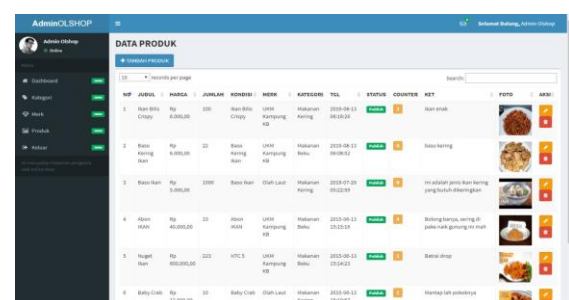
Seluruh gambarn aplikasi yang telah dibangun adalah seperti diperlihatkan pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6 serta Gambar 7.

Aplikasi yang dbuat juga terdapat menu pilihan produk hasil olahan ikan yang dihasilkan kader kampung keluarga berencana desa mertasinga kabupaten Cirebon dimana dalam menu data admin tersebut terdapat produk ikan billis crispy, baso kering ikan, baso ikan, abon ikan, nugget ikan, dan royo crispy (baby crab) dimana dalam menu tersebut masih dimungkinkan untuk menambah, mengedit dan menghapus produk sesuai dengan kebutuhan dari para kader

Tampilan website kampung KB-Shop terdapat beberapa pilihan seperti menu beranda, galeri produk, kontak kampung KB untuk memudahkan transaksi, dan testimoni para konsumen yang bertujuan untuk memberi informasi kepada calon pembeli atas kepuasan ketika telah mengkonsumsi produk hasil olahan ikan dari kader kampung KB desa mertasinga kabupaten Cirebon. Dalam menu beranda juga terdapat profil kampung KB yang masih bisa untuk diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari para kader pengelola.



Gambar 2. Aplikasi E-Commerce



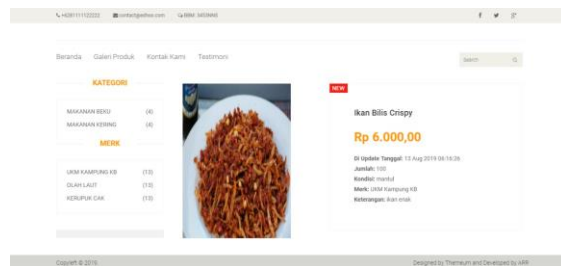
Gambar 3. Aplikasi Home Admin

Konsumen memilih atau mengklik salah satu produk maka dalam website juga ditampilkan mengenai informasi produk hasil olahan ikan tersebut seperti informasi harga, update tanggal, jumlah ketersediaan produk, kondisi produk, merk, dan keterangan dari produk yang ditampilkan. Dalam tampilan

tersebut juga terdapat kontak person kampung KB melalui aplikasi WhatsApp, Email, Facebook, Twitter dan media sosial yang lainnya dengan harapan para calon konsumen mendapatkan informasi yang utuh dari produk hasil olahan ikan yang akan mereka beli.



Gambar 4. Website BKKBN



Gambar 5. Deskripsi Produk



Gambar 7. Home Website

Website tersebut masih bersifat localhost dan belum di publish secara umum karena kami masih melakukan beberapa penyempurnaan atas aplikasi e-commerce tersebut atas masukan dari para kader kampung KB desa Mertasinga Kabupaten Cirebon

dengan harapan ketika website ini sudah dipublish bisa digunakan dengan mudah atau memiliki *usability* sehingga bisa mengakomodir semua kabutuhan dan permintaan dari produsen (para kader) dan konsumen (para pembeli) serta para pengguna aplikasi tersebut

4. KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) Kampung Keluarga Berencana Desa Mertasingan Kabupaten Cirebon ini terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah pemberian dan penguatan motivasi untuk berwirausaha bagi para kader kampung KB Desa Mertasinga dan staff UPTD P5A Kecamatan Gunung Jati, Pengembangan Diversifikasi Produk hasil olahan ikan.

Pendampingan penguatan jaringan kegiatan pemasaran serta pelatihan pemasaran secara *e-commerce* melalui website dirasakan dapat memberi manfaat bagi para kader kampung keluarga berencana desa mertasinga, kegiatan tersebut telah memberikan peningkatan kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai inovasi produk, jaringan pemasaran, pentingnya kualitas produk untuk dapat berdaya saing dan memiliki keberlanjutan usaha yang kuat secara organisasi, kuat secara pendanaan, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul sehingga dapat memberdayakan serta meningkatkan ekonomi keluarga, masyarakat sekitar, dan bisa menjadi produk unggulan nasional yang memiliki kualitas global

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan hibah PKM dengan nomor kontrak No. 108/ SP2H/ PPM/ DRPM/ 2019, serta kader kampung KB Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati yang telah menjadi mitra kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arita, E. (2019). *E-COMMERCE KUE BOLU "JIHAN" KOTA PAYAKUMBUH*. 2, 1383–1391.
Chirtsya, Elya, Tri Hardiyanti, Muhammad Naufal Hidayat, Fadiarni Widyaning Putri, F. A. (2013). Upaya Peningkatan Penghasilan Melalui Pelatihan Bisnis Online Terhadap Masyarakat Di

- Kelurahan Gayamsari Kota Semarang. *PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Denilia Atsiska Y, Aflit Nuryulia P, Anida Latifah, Nuri Amriyatul K, Teguh Sutanto, M. G. M. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Adopsi E-Commerce (Studi Kasus Pengusaha Olahan Jenang Kedunggudel Sukoharjo). *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas*.
- Ginting, E. (2013). Aplikasi Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Menggunakan Joomla Pada Mutiara Fashion. *Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Widyatama*.
- Heri Irawan, R. A. (2017). Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar Penjualan Kripik UD Aduhai Gampong Karangnyar Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Seminar Nasional Teknik Industri [SNTI2017]*, 13–14.
- Muhammat Rasid Ridho, Pastima Simanjuntak, D. N. (2019). Packaging Design Dan Manajemen Pemasaran Untuk Usaha Kuliner Kota Batam. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Wikrama Parahita P-ISSN 2599-0020, E-ISSN 2599-0012 Abstraksi*, 3(1), 21–26.
- Rahmidani, R., & Susanti, D. (2019). *PKM Pengembangan Pasar Sulam Bordir Sumatera Barat Berbasis Web E-Commerce dalam Bingkai kearifan Lokal Minangkabau*. 19(3), 144–154.
- Ratna Marta Dhewi, Stefani Nawati Ekoresti, E. S. (2019). E-Commerce Implementations For Recycled Products By. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–39.
- Wahana, A. (2018). Rancang Bangun Marketplace Produk Kewirausahaan Mahasiswa Upy Berbasis Content Management System Aditya. *Jurnal Dinamika Informatika*, 7(1), 73–81.